

**PERAN INTERNATIONAL COMMITTEE OF THE RED CROSS (ICRC)  
DALAM MEMBENTU KORBAN PERANG PADA KONFLIK  
NAGORNO-KARABAKH TAHUN 2020**

**Oleh: Roihan Alfaini**

*roihanalfaini@gmail.com*

**Pembimbing: Ahmad Fuadi, S.IP., M.Si**

*ahmad.fuadi@lecturer.unri.ac.id*

Daftar Pustaka : 2 Jurnal, 3 Buku, 3 Laporan Resmi, 11 Situs Web

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl.H.R Soebrantas Km. 12, 5 Simpang Baru, Pekanbaru

**ABSTRACT**

*This journal research aims to determine the relationship between the role of international organizations, in the issue of human security in conflict situations. Where in this case, the Author takes a case study of the role of the International Committee of the Red Cross (ICRC) in helping to provide assistance to victims of war in the Nagorno-Karabakh conflict situation in 2020. The role of the ICRC itself is carried out with the aim of providing protection to parties who became victims of the threats posed by the war situation that occurred.*

*The type of research used in this research is qualitative using descriptive research methods. The data used is secondary data sourced from journals, books, reports, to websites related to the thesis research theme. That is about the ICRC's role in helping war victims in the Nagorno-Karabakh conflict that occurred in 2020.*

*The results of this study indicate that the ICRC has an important role in helping war victims in the Nagorno-Karabakh conflict in 2020. Where the role of the ICRC itself can be divided into three different roles. Such as an instrument, forum, and independent actor. As an instrument, the ICRC has a role to play as a tool for its members to achieve certain goals; which in this case, is to help war victims in the 2020 Nagorno-Karabakh conflict. As an forum, ICRC has the role of being a forum in facilitating communication between the actors involved. Especially communication concerning the interests of protecting the victims of war. Meanwhile as an independent actor, the ICRC has carried it out without the influence of outside interests. With the principle of neutrality, the ICRC can carry out its program in the Nagorno-Karabakh conflict without any interest in taking sides or supporting certain parties involved in the conflict.*

**Keywords: Role, ICRC, Human Security, Victims of War, Conflict.**

## PENDAHULUAN

“Hubungan Internasional / *International Relations*,” pertama kali dipopulerkan oleh Jeremy Bentham dalam bukunya “*Principles Of Morals And Legislation*” yang terbit pada Tahun 1948. Bentham menggunakan istilah hubungan internasional untuk menggambarkan fenomena perubahan yang tidak biasa. Dimana pada akhir abad ke-18, unit-unit politik yang berbasis wilayah kedaerahan yang sempit mulai memiliki karakter nasional yang lebih jelas dan membuat hubungan di antara mereka menjadi lebih bersifat “inter-nasional.”<sup>1</sup>

Fokus utama dari disiplin hubungan internasional pada awalnya adalah pada hubungan negara, dan hubungan tersebut secara tradisional dipahami dalam istilah diplomatik, militer dan strategis. Namun, sifat dan fokus disiplin telah mengalami perubahan seiring berjalannya waktu, paling tidak melalui serangkaian apa yang disebut "Perdebatan Hebat / *The Great Debates*." Fokus disiplin hubungan internasional yang pada awalnya hanya berfokus pada aktor negara dan isu militeristik, kemudian berkembang dengan turut mengkaji tentang aktor-aktor non-negara serta isu-isu lainnya. Seperti isu ekonomi, lingkungan, agama, komunikasi dan teknologi, hingga hak asasi dan

---

<sup>1</sup> Andrew Heyhood, *Key Concepts In International Relations* (London : Palgrave, 2015) : 106.

keamanan manusia / *Human Security*.

Pada saat ini, terdapat banyak contoh kasus yang berkaitan tentang isu keamanan manusia pada ruang lingkup hubungan internasional, salah satunya adalah kasus konflik Nagorno-Karabakh pada Tahun 2020. Dimulai pada tanggal 27 September 2020, konflik ini diawali oleh serangan angkatan bersenjata Azerbaijan terhadap Republik Artsakh di wilayah Nagorno-Karabakh. Serangan ini ditujukan untuk menguasai daerah pegunungan yang terletak di sebelah selatan wilayah tersebut. Serangan ini kemudian direspon oleh pemerintahan Armenia dan Republik Artsakh dengan memberlakukan *Martial Law* serta memobilisasi pasukan menuju pasukan Azerbaijan.<sup>2</sup> Pertempuran di antara kedua belah pihak kemudian berlansung hingga 10 November 2020, yang diakhiri dengan gencatan senjata serta diserahkannya kontrol secara penuh terhadap beberapa wilayah Nagorno- Karabakh kepada pemerintah Azerbaijan.

Eskalasi konflik Nagorno-Karabakh merupakan pertempuran yang hanya melibatkan angkatan bersenjata Armenia dan Azerbaijan serta pasukan-pasukan

---

<sup>2</sup> Reuters Staff, “Nagorno-Karabakh Announces Martial Law And Total Mobilization,” *REUTERS*, 2020, <https://www.reuters.com/article/Armenia-azerbaijan-martial-law/nagorno-karabakh-announces-martial-law-and-total-mobilization-idINKBN26I086> (diakses pada 24 Juni 2022).

pendukungnya; namun pada kenyataannya, konflik ini juga memakan korban yang berasal dari warga sipil ataupun pihak yang sejatinya tidak terlibat dalam aksi pertempuran. Konflik yang pada awalnya hanya merupakan konflik militer umumnya, kemudian berubah menjadi kasus “bencana kemanusiaan.”

Dalam laporan yang diterbitkan oleh *International Partnership for Human Rights* (IPHR) dan *Truth Hounds and Global Diligence LLP*, terdapat banyak bukti yang menunjukkan adanya pelanggaran terhadap hak-hak serta hukum kemanusiaan selama 44 hari jalannya konflik. Baik Pihak Armenia ataupun pihak Azerbaijan, telah terbukti melakukan penangkapan serta penyiksaan terhadap warga sipil ataupun para tahanan perang. Bahkan dalam beberapa kasus yang lebih buruk, angkatan bersenjata kedua belah pihak juga melakukan serangan rudal serta pengeboman pada kawasan pemukiman penduduk.<sup>3</sup>

Terjadinya konflik Nagorno-Karabakh pada Tahun 2020 mendapat perhatian serius dari dunia internasional, seperti dari Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa / *United Nations*, hingga dari Komite Palang

---

<sup>3</sup> International Partnership for Human Rights, “When Embers Burst Into Flames : International Humanitarian Law Violations During The 2020 Nagorno-Karabakh War,” *TRUTH HOUNDS.ORG*, 2021, <https://truth-hounds.org/en/nagorno-karabakh-2020-report/> (diakses pada 13 Oktober 2022).

Merah Internasional / *International Committee of the Red Cross*. Perserikatan Bangsa-Bangsa melalui Sekretaris Jendralnya Antonio Guterres, menyerukan agar pihak-pihak yang terlibat pada konflik untuk segera menahan diri. Lebih lanjut. Guterres juga menyatakan pentingnya pemberian perlindungan terhadap para korban konflik; termasuk keamanan para warga sipil serta perlindungan terhadap fasilitas-fasilitas umum.<sup>4</sup> Sebagai langkah penerapan konkrit, Perserikatan Bangsa-Bangsa dan organisasi-organisasi kemanusiaan terkait kemudian mendorong segenap pihak bertikai untuk menghormati serta memberikan perlindungan terhadap para korban konflik. Tidak hanya itu, Pihak-pihak yang bertikai juga didorong untuk memberikan ruang terhadap tim pencari fakta (*The International Fact-Finding Commission*) ataupun badan-badan yang bertanggung jawab dalam membantu korban perang.<sup>5</sup>

Sebagai satu-satunya lembaga yang diberi tanggung jawab untuk menegakkan HHI, ICRC juga memberikan respon terhadap isu

---

<sup>4</sup> Huaxia, “UN Chief Condemns Escalation Of Violence In Nagorno-Karabakh Conflict Zone,” *XINHUA.NET*, 2020, [https://www.xinhuanet.com/English/2020-10/06/c\\_139421723.htm](https://www.xinhuanet.com/English/2020-10/06/c_139421723.htm) (diakses pada 3 Oktober 2022).

<sup>5</sup> Toni Pfanner, “Various Mechanisms And Approaches For Implementing International Humanitarian Law And Protecting And Assisting War Victims,” *International Review Of The Red Cross* 91, Nomor 874 (2009) : 290.

ancaman terhadap keamanan manusia pada konflik Nagorno-Karabakh Tahun 2020. Melalui Direktur Regional kawasan Eurasia Martin Schüepp, ICRC mengutuk keras aksi penembakan tanpa pandang bulu dan dugaan pelanggaran hukum lainnya seperti menggunakan senjata peledak, daerah berpenduduk Di mana warga sipil kehilangan nyawa dan menderita luka parah. Lebih lanjut, Schüepp menambahkan bahwa semua tindakan yang layak harus diambil untuk memastikan adanya perlindungan terhadap warga sipil serta infrastruktur umum.<sup>6</sup>

Dalam kaitan program kerja serta misinya di dalam situasi konflik, ICRC sendiri berperan sebagai lembaga yang menyediakan bantuan serta pertolongan terhadap pihak-pihak yang menjadi korban konflik. Baik itu bantuan fisik seperti bantuan kebutuhan harian, ataupun bantuan dalam bentuk perlindungan hukum. Peran ICRC ini jugalah yang menjadi fokus utama sekaligus merupakan hal yang penting untuk menjadi bahan penelitian Penulis. Termasuk tujuan dan latar belakang, hingga bagaimana mekanisme yang dilakukan oleh ICRC dalam menjalankan perannya pada saat terjadinya konflik.

---

<sup>6</sup> International Committee of the Red Cross, "Nagorno-Karabakh Conflict : ICRC Condemns Attacks Causing Civilian Deaths And Injuries," *ICRC.ORG*, <https://www.icrc.org/en/document/nagorno-karabakh-conflict-icrc-condemns-attacks-causing-civilian-deaths-and-injuries> (diakses pada 6 Desember 2022).

## **KERANGKA TEORI**

### **Perspektif : Pluralisme**

Para pemikir Pluralis menyatakan, bahwa politik dan pengambilan keputusan sebagian besar terletak dalam kerangka pemerintahan; tetapi banyak kelompok non-pemerintahan yang juga menggunakan sumber daya mereka untuk memberikan pengaruh. Pertanyaan sentral bagi pluralisme adalah bagaimana kekuasaan dan pengaruh didistribusikan dalam proses politik.

Pluralisme memiliki gagasan, bahwa masing-masing pihak akan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan mereka, yang tentu dapat mendorong terciptanya proses tawar-menawar yang berkelanjutan di antara kelompok-kelompok yang bersaing. Lebih jauh. Pluralis juga memiliki kepercayaan bahwa kondisi heterogenitas sosial-lah yang dapat mencegah kelompok tertentu mendapatkan dominasi terhadap suatu kekuasaan.<sup>7</sup>

### **Teori : Teori Peran Organisasi Internasional**

Para akademisi hubungan internasional mengidentifikasi sistem politik global sebagai suatu sistem yang terdiri dari banyak aktor otonom yang berinteraksi dengan cara yang terpolakan untuk

---

<sup>7</sup> Mary A. Hepburn, "Concepts Of Pluralism And The Implications For Citizenship Education," *The Social Studies Journal* 84, Nomor 1 (1993).

mempengaruhi satu sama lain. Keputusan dan kebijakan independen mereka berfungsi sebagai rangsangan diantara satu sama lain dan mendorong atau membatasi perilaku orang lain. Dalam sistem global, organisasi internasional jelas mempunyai perannya tersendiri.

Klasifikasi organisasi internasional menunjukkan bahwa organisasi tersebut berkisar dari organisasi dengan tujuan dan kegiatan umum dan keanggotaan yang luas hingga organisasi dengan tujuan khusus dan keanggotaan terbatas. Oleh karena itu, kemungkinan besar sejumlah peran akan dipenuhi oleh organisasi internasional. Meskipun mungkin beberapa kondisi menyebabkan diantara beberapa perannya saling tumpang tindih, beberapa bertentangan, yang tentu saja membuat fungsinya dalam hubungan internasional sulit untuk dilihat. Organisasi internasional mencakup spektrum yang begitu luas sehingga bukti tentang kegiatan masing-masing organisasi, terutama organisasi non-pemerintah yang lebih spesifik, lebih sulit untuk dibuktikan dan dampak keseluruhan dari keberadaan mereka harus diperkirakan atau dirangkum dari lembaga yang lebih besar dan lebih dikenal.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Clive Archer, *International Organizations : Third Edition* (New York : Routledge, 2001) : 66-67.

Dalam kaitannya terhadap peran organisasi internasional, para pemikir teori peran memandang bahwa organisasi internasional dibentuk untuk menjalankan fungsi-fungsi tertentu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Clive Archer, bahwa fungsi dari organisasi internasional dapat dibedakan menjadi tiga fungsi utama. Yaitu sebagai instrumen, arena atau forum, serta sebagai aktor independen.

#### 1. Instrumen

Peran ini mendeskripsikan organisasi internasional dalam fungsinya sebagai instrumen keanggotaan mereka, tidak berarti bahwa setiap keputusan yang dibuat harus dapat dijelaskan dalam hal melayani kepentingan setiap anggota. Sebuah instrumen mendemonstrasikan tujuannya jika menunjukkan kegunaannya selama periode waktu tertentu kepada mereka yang membawanya ke layanan. Tingkat kepuasan anggota suatu organisasi internasional tidak boleh hilang ketika anggota lainnya menggunakan instrumen tersebut untuk suatu kepentingan yang berbeda, yang berarti belum tentu sesuai dengan apa yang diinginkannya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Ibid., 73.

## 2. Arena Atau Forum

Ketika anggota suatu organisasi internasional ingin bernegosiasi, setuju atau tidak setuju secara publik, mereka tentu saja dapat melakukannya secara bilateral atau multilateral. Mereka dapat mengatur pertemuan ad hoc untuk tujuan mendiskusikan kepentingan mereka. Pertama mereka harus menyepakati waktu, tempat, protokol, bahkan bentuk meja yang akan diduduki semua orang; selanjutnya harus menyepakati agenda, metode pemungutan suara, hingga aturan pelaksanaan negosiasi.<sup>10</sup>

## 3. Aktor independen

Peran ketiga yang dikaitkan dengan organisasi internasional dalam sistem global adalah sebagai aktor independen. Hal terpenting dari peran ini, adalah aspek kemandirian. Dimana organisasi dapat melaksanakan tugasnya, tanpa adanya pengaruh ataupun tekanan dari pihak luar untuk melaksanakan kepentingan-kepentingan tertentu.<sup>11</sup>

## Tingkat Analisa : Kelompok

Secara umum, tingkat analisis dalam studi kajian hubungan internasional dapat dibedakan menjadi empat empat level analisis yang berbeda. Yaitu sistem; negara; kelompok; serta individu. Level analisis sistem terdiri dari sistem global secara keseluruhan dan melihat isu-isu seperti distribusi sistem ekonomi, ataupun isu-isu lainnya. Level analisis negara melihat negara sebagai aktor dalam serangkaian kondisi tertentu, serta posisi strategis dan ekonomi mereka. Tingkat kelompok melihat aktor dalam konteks sosial, serta cara mereka berinteraksi dengan lingkungan mereka. Sedangkan level individu melihat perilaku dan keputusan orang-orang baik di pemerintahan maupun non-pemerintah.<sup>12</sup>

Adapun tingkat analisa yang Penulis gunakan dalam penelitian ini adalah tingkat analisa kelompok. Asumsi dasar dari analisa ini dalam kaitannya dengan konflik Nagorno-Karabakh; adalah ICRC akan mencoba untuk menentukan seperti apa hubungan mereka dengan aktor lainnya, serta posisi mereka dalam isu yang mereka terlibat di dalamnya.

---

<sup>10</sup> Ibid., 78.

<sup>11</sup> Ibid., 79.

---

<sup>12</sup> Carmen Gebhard, "Levels Of Analysis In International Relations," *E-INTERNATIONAL RELATION*, 2022, <https://www.e-ir.info/2022/03/27/levels-of-analysis-in-international-relations/> (diakses pada 13 Oktober 2022).

## PEMBAHASAN

### 1. Peran Dan Realisasi Program Kerja *International Committee of the Red Cross (ICRC)* Sebagai Instrumen

Sebagai instrumen, ICRC memiliki peran untuk menjadi alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan; bersama ICRC sendiri. Untuk menjalankan fungsi tersebut, ICRC kemudian bekerjasama dengan Palang Merah Armenia dan Bulan Sabit Merah Azerbaijan,<sup>13</sup> beserta komponen-komponen gerakan kemanusiaan lainnya untuk terus menyesuaikan kegiatannya dengan situasi pandemi dan eskalasi konflik pada Tahun 2020; terkhususnya pada konflik Nagorno-Karabakh. Dimana ICRC membutuhkan pendekatan yang jauh lebih berorientasi pada keadaan darurat daripada yang biasanya telah mereka lakukan.<sup>14</sup>

Untuk menjalankan operasi kemanusiaannya, delegasi ICRC harus memiliki akses ke daerah yang terkena dampak permusuhan karena jaraknya yang dekat dengan para korban penting untuk perlindungan dan bantuan kemanusiaan. Perjanjian kantor pusat dan kehadiran yang terbatas di perwakilan Ibu Kota tidak akan pernah menjadi pengganti yang memadai terhadap akses langsung kepada para korban yang membutuhkan bantuan. Demikian

pula dengan kemampuan delegasi untuk bekerja dalam situasi yang penuh konflik dan berpotensi berbahaya untuk menjangkau orang-orang yang sangat rentan; khususnya tawanan perang, tahanan dan interniran sipi.<sup>15</sup>

ICRC memantau situasi warga sipil yang tinggal di dekat perbatasan internasional antara Armenia dan Azerbaijan, dan orang-orang yang melarikan diri ke kedua negara. Butuh pendekatan untuk mengintensifkan upaya dialog dengan pihak-pihak yang berkonflik tentang ketentuan HHI yang mengatur perilaku pada saat terjadinya konflik. Saat pertarungan menjadi semakin intensif, ICRC meminta pihak-pihak agar melakukan segala kemungkinan untuk memastikan bahwa warga sipil dan warga sipil infrastruktur dilindungi sesuai dengan HHI. Atas permintaan pihak-pihak yang berkonflik juga, ICRC dapat bertindak sebagai perantara netral ketika pihak tertentu akan mengembalikan warga sipil atau kombatan ke keluarga mereka, bertukar dan memverifikasi informasi tentang kasus orang hilang, dan menyerahkan jenazah korban perang.<sup>16</sup> ICRC juga terus memantau situasi kemanusiaan terhadap masyarakat rentan di dekat wilayah terjadinya konflik.<sup>17</sup> ICRC mendukung operasional rumah sakit

---

<sup>13</sup> ICRC, *Volume 1 : Annual Report 2020*, Geneva : International Committee Of The Red Cross, 2021 : 407.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 401.

---

<sup>15</sup> Pfanner, *Op. Cit.*, 293.

<sup>16</sup> ICRC, *Volume 1 : Annual Report 2020*, *Loc. Cit.*

<sup>17</sup> *Ibid.*, 407.

secara teratur atau secara *Ad Hoc*, memungkinkan mereka menyelamatkan pengobatan, termasuk melakukan operasi terhadap luka yang diakibatkan oleh senjata tertentu.<sup>18</sup>

Dalam konflik Nagorno-Karabakh pada Tahun 2020, ICRC menjalin kerjasama dengan kementerian kesehatan Armenia dan Azerbaijan untuk melangkah maju dalam memberikan dukungan darurat sebagai tanggapan atas eskalasi konflik. Orang-orang yang terluka dalam pertempuran diberikan perawatan penyelamatan di fasilitas kesehatan ataupun fasilitas-fasilitas tanggap darurat lainnya yang didukung oleh ICRC. ICRC juga memantau kebutuhan di rumah sakit dalam memberikan perawatan terhadap orang yang terluka.<sup>19</sup> Adapun orang-orang yang sementara terlantar akibat melarikan diri dari kekerasan di wilayah konflik diberikan bantuan keadaan darurat bantuan oleh ICRC. Bantuan-bantuan seperti selimut, pemanas, perlengkapan kebersihan, tempat tidur, serta bantuan tunai diberikan untuk membantu meringankan kondisi kehidupan bagi lebih dari 66.600 orang di wilayah konflik Nagorno-Karabakh.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> ICRC, *ICRC Annual Report 2020 : Facts And Figures*, Geneva : International Committee Of The Red Cross, 2021 : 13.

<sup>19</sup> ICRC, *Volume 1 : Annual Report 2020*, Op. Cit., 403.

<sup>20</sup> *Ibid.*, 408.

### **Gambar 1.** **Proses Penyerahan Bantuan Oleh** **ICRC Kepada Korban Perang** **Pada Konflik** **Nagorno-Karabakh<sup>21</sup>**



Para insinyur dan teknisi ICRC juga membangun, merehabilitasi, memasang, serta membantu memelihara sistem pasokan air, fasilitas sanitasi dan infrastruktur penting lainnya di daerah perkotaan dan pedesaan, kamp dan tempat berlindung lainnya pengungsi; serta tempat-tempat penahanan. Banyak dari proyek ini dilengkapi dengan promosi kegiatan kebersihan. Proyek ini juga menyediakan bahan-bahan untuk membangun tempat penampungan, khususnya bagi para pengungsi yang kembali. ICRC bekerjasama secara intensif dengan otoritas terkait dan anggota masyarakat, melibatkan mereka dalam desain proyek dan pelatihan teknis sedapat mungkin

---

<sup>21</sup> Referensi gambar : <https://www.1lurer.am/en/2020/12/25/The-ICRC-has-assisted-221-homeless-families-in-Artsakh/385295> (diakses pada 8 Februari 2023).

untuk mempromosikan kepemilikan lokal secara keberlanjutan.<sup>22</sup> Kegiatan juga termasuk pemberian wawasan oleh ICRC menggunakan aplikasi perpesanan seluler, dan mengadakan sesi informasi di masyarakat dan tempat berlindung, untuk memberi wawasan penduduk sipil tentang bagaimana melindungi diri mereka selama terjadinya aksi penembakan dan aksi militer lainnya, serta peningkatan wawasan terhadap ancaman ranjau dan sisa-sisa bahan peledak perang.<sup>23</sup>

Pada kesempatan lainnya, ICRC juga membangun kapasitas lokal untuk menstabilkan dan meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan psikososial individu dan komunitas yang terdampak situasi konflik bersenjata ataupun situasi kekerasan lainnya. Upaya ini juga menggunakan pendekatan budaya dan pendekatan partisipatif yang mendukung mekanisme penanganan para korban konflik yang terdampak secara psikologis.

ICRC juga mengambil pendekatan multidisiplin untuk memastikan akses yang aman terhadap pendidikan bagi anak-anak yang tinggal di zona konflik dan bagi mereka yang melarikan diri dari wilayah Nagorno-Karabakh. Bekerjasama dengan kementerian terkait, ICRC menyusun pedoman keselamatan untuk membuka kembali sekolah yang telah ditutup.

---

<sup>22</sup> ICRC, *ICRC Annual Report 2020 : Facts And Figures*, Op. Cit., 11.

<sup>23</sup> ICRC, *Volume I : Annual Report 2020*, Loc. Cit.

Melalui pendidikan, ICRC memberikan pembelajaran terhadap para tenaga pengajar terkait bagaimana memberi anak-anak dasar dukungan psikososial dan psikologis, dan juga cara untuk mengelola stres mereka sendiri.<sup>24</sup>

## **2. Peran Dan Realisasi Program Kerja *International Committee of the Red Cross (ICRC)* Sebagai Forum**

Selama berjalannya konflik Nagorno-Karabakh Tahun 2020, ICRC berfungsi sebagai forum yang diperuntukkan terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam konflik untuk berdialog serta berdiskusi dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tidak hanya berguna terhadap pihak yang terlibat secara langsung di dalam konflik, ICRC juga dapat memanfaatkan perannya sebagai wadah untuk mempromosikan upaya penghormatan terhadap HHI, hingga sebagai akses untuk mendorong upaya de-eskalasi konflik. ICRC memanfaatkan proses dialog secara langsung dengan aktor-aktor konflik dengan tujuan sebagai praktik standar dan esensial terhadap upaya pengurangan ancaman terhadap kemanusiaan. ICRC memiliki prinsip, bahwa dialog adalah kegiatan perlindungan utama di tingkat lapangan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> ICRC, *ICRC Annual Report 2020 : Facts And Figures*, Op. Cit., 16.

<sup>25</sup> Miriam Bradley, *Protecting Civilian In War : The ICRC, UNHCR, And Their Limitations In Internal Armed Conflicts* (Oxford : Oxford University Press, 2016) : 162.

Dalam melakukan proses dialog, ICRC menggabungkan berbagai pendekatan yang seringkali disebut ICRC sebagai upaya Diplomasi Kemanusiaan / *Humanitarian Diplomacy*. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi serta mendorong pemerintahan pada tingkat negara, kelompok bersenjata, ataupun organisasi internasional dan supranasional, untuk meningkatkan kepatuhan terhadap HHI dan untuk mempromosikan tujuan utama ICRC.<sup>26</sup> ICRC juga mendorong berbagai macam layanan pada tingkat hierarki di kantor pusat dan jaringan delegasinya untuk meningkatkan dialog dengan entitas dan otoritas terkait mengenai isu-isu umum yang menjadi perhatian utama selama berlangsungnya situasi konflik.<sup>27</sup>

Ketika konflik Nagorno-Karabakh meningkat pada akhir September, ICRC menawarkan layanannya untuk menanggapi kebutuhan kemanusiaan serta bertindak sebagai perantara netral diantara pihak-pihak terlibat dalam negosiasi politik. Berdasarkan HHI, pihak yang terlibat secara langsung pada proses berlangsungnya berkonflik memiliki kewajiban untuk mengumpulkan dan mengevakuasi orang yang telah meninggal tanpa membedakan sisi mana yang mereka perjuangkan; dalam hal tersebut, ICRC tersedia untuk menawarkan

<sup>26</sup> ICRC, *The ICRC : It's Mission And Work*, Op. Cit., 28.

<sup>27</sup> *ibid.*

saran teknis kepada pihak terkait agar jenazah dapat diidentifikasi sesuai dengan hukum humaniter internasional, dan kemudian memfasilitasi proses pengembalian jenazah itu sendiri.<sup>28</sup>

**Gambar 2.**  
**Proses Pengembalian Jenazah**  
**Prajurit Korban Perang Yang**  
**Difalilitasi Oleh Pasukan**  
**Penjaga Perdamaian Rusia**  
**Dan ICRC<sup>29</sup>**



ICRC juga mengintensifkan upaya dialog dengan pihak-pihak yang menjadi aktor utama konflik tentang ketentuan HHI yang mengatur perilaku permusuhan. Saat pertempuran diintensifkan, ICRC meminta pihak-pihak terlibat untuk

<sup>28</sup> International Committee of the Red Cross, "Nagorno-Karabakh Conflict : ICRC Stands Ready To Facilitate Handover Of Bodies Of Those Killed In Action And The Simultaneous Release Of Detainees," *ICRC.ORG*, <https://www.icrc.org/en/document/nagorno-karabakh-conflict-icrc-stands-ready-facilitate-handover-bodies-those-killed-action> (diakses pada 6 Desember 2022).

<sup>29</sup> Referensi gambar : <https://avarchives.icrc.org/Picture/144319> (diakses pada 8 Februari 2023).

memastikan bahwa warga sipil ataupun infrastruktur-infrastruktur umum untuk dapat dilindungi sesuai dengan ketentuan HHI.<sup>30</sup>

Tidak hanya ditujukan kepada pihak-pihak yang menjadi aktor konflik, forum dan dialog yang dilakukan ICRC juga ditujukan sebagai wadah untuk mengkoordinasikan kegiatan dan misi komunitas kemanusiaan nasional dan internasional dalam situasi konflik. ICRC secara teratur mengadakan pertemuan dan ruang-ruang dialog dengan organisasi Palang Merah Armenia, organisasi Bulan Sabit Merah Azerbaijan, dan organisasi kemanusiaan untuk mengkoordinasikan kerangka kerja sama dalam membantu komunitas yang menjadi korban pada konflik Nagorno-Karabakh Tahun 2020.<sup>31</sup> Pertemuan tersebut juga menjadi wadah bagi ICRC untuk memberikan pengarahan terhadap para relawan agar dapat menjalankan perannya sesuai dengan kerangka hukum yang berlaku. Juga dengan bimbingan dari para staff ahli ICRC, diharapkan organisasi perhimpunan kemanusiaan nasional terkait dapat memperkuat kapasitasnya dalam proses pengolahan data lapangan serta proses memberdayakan kembali sumber daya manusia para korban konflik.<sup>32</sup>

### 3. Peran Dan Realisasi Program Kerja *International Committee of the Red Cross (ICRC)* Sebagai Aktor Independen

Dalam perannya sebagai aktor independen, ICRC harus memiliki sifat dan prinsip-prinsip yang dapat menjaga sikap netralitasnya dalam menjalankan misi serta kewajibannya. Dimana dalam konteks tersebut, ICRC sendiri telah memiliki kerangka etika yang dikenal sebagai prinsip aksi kemanusiaan; dengan netralitas, sebagai salah satu bagian dari prinsip-prinsip tersebut. Prinsip-prinsip ini tentu memiliki dampak terhadap bagaimana aksi kemanusiaan yang akan dilakukan oleh ICRC sendiri.<sup>33</sup> Dengan asas netralitas, ICRC memiliki dasar tindakan yang jelas untuk tidak memihak ataupun memberikan dukungan terhadap pihak-pihak tertentu.<sup>34</sup>

Prinsip netralitas ICRC sendiri didasarkan pada Statuta Komite Palang Merah Internasional Pasal 4, tentang peran ICRC. Dimana disebutkan, ICRC dapat mengambil prakarsa kemanusiaan apa pun yang sesuai dengan perannya sebagai lembaga dan perantara yang netral dan independen, dan dapat mempertimbangkan setiap

---

<sup>30</sup> ICRC, *Volume 1 : Annual Report 2020*, Op. Cit., 401.

<sup>31</sup> *Ibid.*, 410.

<sup>32</sup> *Ibid.*, 404.

---

<sup>33</sup> Devon Curtis, *HPG Report No.10 Politics And Humanitarian Aid : Debates, Dilemmas, And, Dissension*, London : Humanitarian Policy Group, 2001 : 13.

<sup>34</sup> Bradley, Op. Cit., 64-65.

pertanyaan yang memerlukan pemeriksaan oleh lembaga tersebut.<sup>35</sup>

Dalam sejarahnya, ICRC telah berhasil menjaga sikap netralitas dalam dalam setiap misi yang telah dijalankannya; Tidak terkecuali pada konflik Nagorno-Karabakh pada Tahun 2020. Dimana ketika konflik mulai memanas, ICRC menjadi satu-satunya organisasi kemanusiaan internasional yang dapat beroperasi pada wilayah yang terkena dampak langsung dari pertempuran.<sup>36</sup> Dengan tetap berpegang pada prinsip netralitas, ICRC bekerja untuk mempertahankan penerimaan atas mandatnya sebagai perantara netral di antara pihak-pihak yang berkonflik, karena masalah kemanusiaan dan tanggapannya terhadap eskalasi konflik. ICRC terus berusaha untuk mendapatkan dukungan atas kegiatannya untuk memberi manfaat terhadap para pengungsi, masyarakat perbatasan, korban ranjau, tahanan hingga anggota keluarga yang hilang.<sup>37</sup> Bersama dengan pasukan penjaga perdamaian Rusia, ICRC juga bertindak sebagai perantara netral dalam membantu pihak-pihak terlibat untuk mengambil, mengelola, dan mengidentifikasi sisa-sisa orang yang

terbunuh dalam pertempuran. Kegiatan ini termasuk proses mengumpulkan, menyimpan, menganalisis informasi Itu juga terus mengumpulkan, menyimpan, menganalisis informasi, hingga bantuan peralatan dan fasilitas untuk membantu proses identifikasi.<sup>38</sup>

Dalam proses mengimplemetasikan program kerjanya dalam konflik Nagorno-Karabakh, ICRC terus berupaya agar mereka tidak memihak ataupun dipengaruhi oleh kepentingan pihak-pihak tertentu. Hal ini berulang kali dipertegas oleh ICRC, bahwa mereka memiliki komitmen untuk membantu dan mendukung mereka yang terkena dampak eskalasi ini dengan senantiasa bertindak sebagai perantara yang netral.<sup>39</sup> Tidak hanya itu, ICRC juga terus mempertahankan kredibilitasnya dalam menjaga kerahasiaan informasi-informasi sensitif yang didapatkan dari aktor-aktor tertentu yang terlibat dalam situasi konflik. Sepeti bagaimana penyebab seseorang dijadikan sebagai tahanan perang, ataupun bagaimana mereka memperlakukan tahanan perang itu sendiri.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Ibid., 402.

<sup>39</sup> ICRC in Iran, "Nagorno-Karabakh Conflict : ICRC Calls On The Sides To Spare Civilians," *BLOGS.ICRC.ORG*, <https://blogs.icrc.org/ir/en/2020/09/nagorno-karabakh-conflict-icrc-calls-on-the-sides-to-spare-civilians/> (diakses pada 9 Februari 2023).

<sup>40</sup> 1Lurer, "Red Cross Increased Funding For Its Mission In Nagorn-Karabakh Fivefold To 50 Million Euros, *1LURER.AM*, <https://www.1lurer.am/en/2021/06/30/Re>

---

<sup>35</sup> International Committee of the Red Cross, "Statutes Of The International Committee Of The Red Cross," *ICRC.ORG*, <https://www.icrc.org/en/document/statute-s-international-committee-red-cross-0> (diakses pada 9 Februari 2023).

<sup>36</sup> ICRC, *Volume 1 : Annual Report 2020*, Op. Cit., 410.

<sup>37</sup> Ibid., 403.

Terkait pelaksanaan program kerja dalam situasi konflik, perspektif ICRC jelas bahwa netralitas diperlukan; namun ini tentu belum mencukupi. Bersikap netral saja tentu tidak cukup untuk memungkinkan operasi ICRC di lapangan. Hal ini dapat dilihat pada saat staf ICRC yang tidak bepergian atau bekerja secara rahasia. Mereka berusaha untuk menunjukkan bahwa mereka tidak menyembunyikan apa pun. Dalam situasi lainnya, banyak tempat-tempat yang tidak mereka tempuh pada malam hari kecuali dalam keadaan darurat; dalam hal ini, ICRC akan menghubungi semua kelompok bersenjata, untuk memberitahu mereka bahwa ICRC akan beroperasi pada wilayah tersebut. Mereka juga akan selalu berusaha untuk transparan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam konflik tentang segala kegiatan ICRC dan untuk memberi kelompok bersenjata kesempatan untuk mengajukan keberatan atas kegiatan tersebut. Hal ini dipandang penting untuk membangun keyakinan dan kepercayaan dengan kelompok bersenjata.<sup>41</sup>

## **KESIMPULAN**

Sebagai penutup. Hasil dari penelitian pada skripsi ini menunjukkan, bahwa ICRC telah berhasil menjalankan perannya dalam membantu korban perang

pada konflik Nagorno-Karabakh pada Tahun 2020. Dimana peran-peran yang dijalankan oleh ICRC dapat dibedakan menjadi tiga peran berbeda dengan indikator-indikatornya tersendiri.

Dimana dalam perannya sebagai instrumen, ICRC telah berhasil menjadikan dirinya sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah menjadi mandat serta tanggung jawabnya. Seperti membantu korban terluka, memberikan bantuan medis dan fasilitas kesehatan, hingga memberikan dukungan terhadap upaya ketahanan penduduk terhadap situasi peperangan di wilayah konflik.

Sebagai forum, ICRC telah berhasil menjadi penghubung komunikasi bagi pihak-pihak yang terlibat di dalam konflik; baik itu dari komunikasi sesama korban perang, korban perang ke-aktor konflik, hingga komunikasi sesama aktor konflik. Peran ini tentu sangat vital dalam upaya untuk mendorong aktor-aktor konflik untuk menghormati aspek keamanan manusia dalam situasi perang.

Adapun sebagai aktor independen, ICRC telah berhasil menjalankan tugas serta misinya dalam konflik Nagorno-Karabakh tanpa dipengaruhi ataupun memihak salah satu aktor konflik. Hal ini tentu sesuai dengan prinsip dasar ICRC yang menjunjung tinggi asas netralitas dalam setiap misi kemanusiaan yang dijelankannya.

---

d-Cross-increased-funding-for-its-mission-in-Nagorno-Karabakh-fivefold-to-50-million-euros/506561 (diakses pada 9 Februari 2023).

<sup>41</sup> Bradley, Op. Cit., 62-63.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

- A. Hepburn, Mary, "Concepts Of Pluralism And The Implications For Citizenship Education," *The Social Studies Journal* 84, nomor 1 (1993) : 20-26.
- Pfanner, Toni, "Various Mechanisms And Approaches For Implementing International Humanitarian Law And Protecting And Assisting War Victims," *International Review Of The Red Cross* 91, Nomor 874 (2009) : 279-328.

### Buku

- Archer, Clive, *International Organizations : Third Edition* (New York : Routledge, 2001).
- Bradley, Miriam, *Protecting Civilian In War : The ICRC, UNHCR, And Their Limitations In Internal Armed Conflicts* (Oxford : Oxford University Press, 2016).
- Heyhood, Andrew, *Key Concepts In International Relations* (London : Palgrave, 2015) : 106.

### Laporan Resmi

- Curtis, Devon, *HPG Report No.10 Politics And Humanitarian Aid : Debates, Dilemmas, And, Dissension*, London : Humanitarian Policy Group, 2001.
- ICRC, *ICRC Annual Report 2020 : Facts And Figures*, Geneva : International Committee Of The Red Cross, 2021.

ICRC, *Volume I : Annual Report 2020*, Geneva : International Committee Of The Red Cross, 2021.

### Website

- 1Lurer, "Red Cross Increased Funding For Its Mission In Nagorn-Karabakh Fivefold To 50 Million Euros," *ILURER.AM*, <https://www.1lurer.am/en/2021/06/30/Red-Cross-increased-funding-for-its-mission-in-Nagorno-Karabakh-fivefold-to-50-million-euros/506561> (diakses pada 9 Februari 2023).
- 1Lurer, "The ICRC Has Assisted 221 Homeless Families In Artsakh," *ILURER.AM*, <https://www.1lurer.am/en/2020/12/25/The-ICRC-has-assisted-221-homeless-families-in-Artsakh/385295> (diakses pada 8 Februari 2023).
- Gebhard, Carmen, "Levels Of Analysis In International Relations," *E-INTERNATIONAL RELATION*, 2022, <https://www.e-ir.info/2022/03/27/levels-of-analysis-in-international-relations/> (diakses pada 13 Oktober 2022).
- ICRC in Iran, "Nagorno-Karabakh Conflict : ICRC Calls On The Sides To Spare Civilians," *BLOGS.ICRC.ORG*, <https://blogs.icrc.org/ir/en/2020/09/nagorno-karabakh-conflict-icrc-calls-on-the-sides-to-spare-civilians/> (diakses pada 9 Februari 2023).

- International Committee of the Red Cross, "ICRC Audiovisual Archives. Reference : V-P-AZ-E-00820," *AVARCHIVES.ICRC.ORG*, <https://avarchives.icrc.org/Picture/144319> (diakses pada 8 Februari 2023).
- International Committee of the Red Cross, "Nagorno-Karabakh Conflict : ICRC Condemns Attacks Causing Civilian Deaths And Injuries," *ICRC.ORG*, <https://www.icrc.org/en/document/nagorno-karabakh-conflict-icrc-condemns-attacks-causing-civilian-deaths-and-injuries> (diakses pada 6 Desember 2022).
- International Committee of the Red Cross, "Nagorno-Karabakh Conflict : ICRC Stands Ready To Facilitate Handover Of Bodies Of Those Killed In Action And The Simultaneous Release Of Detainees," *ICRC.ORG*, <https://www.icrc.org/en/document/nagorno-karabakh-conflict-icrc-stands-ready-facilitate-handover-bodies-those-killed-action> (diakses pada 6 Desember 2022).
- International Committee of the Red Cross, "Statutes Of The International Committee Of The Red Cross," *ICRC.ORG*, <https://www.icrc.org/en/document/statutes-international-committee-red-cross-0> (diakses pada 9 Februari 2023).
- Reuters Staff, "Nagorno-Karabakh Announces Martial Law And Total Mobilization," *REUTERS*, 2020, <https://www.reuters.com/article/Armenia-azerbaijan-martial-law/nagorno-karabakh-announces-martial-law-and-total-mobilization-idINKBN26I086> (diakses pada 24 Juni 2022).
- International Partnership for Human Rights, "When Embers Burst Into Flames : International Humanitarian Law Violations During The 2020 Nagorno-Karabakh War," *TRUTH HOUNDS.ORG*, 2021, <https://truthhounds.org/en/nagorno-karabakh-2020-report/> (diakses pada 13 Oktober 2022).
- Huaxia, "UN Chief Condemns Escalation Of Violence In Nagorno - Karabakh Conflict Zone," *XINHUA.NET*, 2020, [https://www.xinhuanet.com/English/2020-10/06/c\\_139421723.htm](https://www.xinhuanet.com/English/2020-10/06/c_139421723.htm) (diakses pada 3 Oktober 2022).